

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan bab ini adalah merupakan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah pemahaman keluarga terhadap tradisi *malapek* 7 bulanan di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa tradisi *malapek* masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau yang memiliki nilai adat, sosial, dan religius. Pemahaman keluarga terhadap tradisi *malapek* menunjukkan adanya variasi pemahaman. Sebagian keluarga memahami tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur, doa keselamatan bagi ibu dan calon bayi, serta penghormatan terhadap adat dan tradisi leluhur. Namun, sebagian lainnya melaksanakan tradisi tersebut lebih karena kebiasaan turun-temurun tanpa memahami secara mendalam makna simbolik yang terkandung di dalam setiap rangkaian prosesi. Meskipun demikian, seluruh keluarga tetap memandang tradisi *malapek* sebagai tradisi penting yang mempererat hubungan kekeluargaan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat Nagari Sungai Pua.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa makanan adat dalam tradisi *malapek* 7 bulanan memiliki makna simbolik yang kuat bagi keluarga yang melaksanakannya. Berbagai jenis makanan adat seperti *lapek juadah*, *kolak labu*, *kolak kapalo*, *nasi kuning*, *pisang*, *batiah*, dan *kipang* dimaknai sebagai simbol harapan, keselamatan, kesehatan, kesejahteraan, serta kelancaran bagi ibu hamil

dan calon bayi. Makna simbolik tersebut sesuai dengan teori simbolik Victor Turner yang menjelaskan bahwa simbol dalam ritual memiliki makna yang beragam dan menjadi media penyampaian nilai budaya masyarakat. Tradisi *malapek* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial semata, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya yang mengandung pesan moral, doa, dan harapan kolektif masyarakat terhadap kehidupan keluarga yang harmonis dan keselamatan proses kelahiran.

Adapun makanan adat yang terdapat di dalam tradisi *malapek* 7 bulanan ini terdapat makna simbol yang terkandung di dalamnya yaitu : (1) perlindungan dan naungan (2) kehidupan yang manis dan limpahan rezeki bagi ibu dan anak (3) kemanisan hidup yang di harapkan menyertai tumbuh kembang anak (4) kemakmuran, kemuliaan dan niat baik untuk ibu dan anak (5) kematangan dan kesiapan harapan agar anak lahir dengan sempurna dan ibu siap menyambut dengan kondisi yang baik (6) agar anak tumbuh dengan pribadi yang berkembang dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat (7) agar anak yang akan lahir memiliki kualitas batin yang kuat dan bermanfaat.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat *Nagari* Sungai Pua, khususnya keluarga yang melaksanakan tradisi *malapek* 7 bulanan, diharapkan agar tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi ini sebagai bagian dari warisan budaya Minangkabau

yang memiliki nilai sosial, budaya, dan religius. Selain melaksanakan tradisi secara turun-temurun, masyarakat juga diharapkan memahami makna simbolik yang terkandung dalam setiap prosesi dan makanan adat yang digunakan agar tradisi tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata.

2. Bagi tokoh adat, *niniak mamak*, dan *bundo kandung*, diharapkan dapat terus memberikan pemahaman serta edukasi kepada generasi muda mengenai nilai-nilai adat dan makna simbolik dalam tradisi *malapek* 7 bulanan, sehingga tradisi ini tetap dipahami secara utuh dan tidak mengalami pergeseran makna akibat perkembangan zaman dan modernisasi.
3. Bagi pemerintah *nagari* dan lembaga adat, diharapkan dapat mendukung pelestarian tradisi *malapek* 7 bulanan melalui kegiatan kebudayaan, dokumentasi adat, maupun sosialisasi kepada masyarakat. Hal ini penting agar tradisi lokal tetap terjaga sebagai identitas budaya masyarakat *nagari* Sungai Pua.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian mengenai tradisi *malapek* 7 bulanan ini atau ritual adat Minangkabau lainnya, baik dari aspek simbolik, perubahan sosial budaya.